

PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI DAN PENGUASAAN KOSA KATA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA SDLB KELAS TUNARUNGU

Darwina¹, Muktiono Waspodo, Herawati

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana

Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹winadarwina11@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik Sekolah Dasar dengan hambatan pendengaran di SLB Bina Mandiri Kota Bogor sebanyak 8 siswa. Subjek dalam penelitian ini memiliki hambatan pada pendengaran, hal ini berdampak rendahnya kemampuan artikulasi, dan rendahnya penguasaan kosakata peserta didik.

Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar observasi kemampuan artikulasi peserta didik serta tes penguasaan kosakata benda. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan pada proses pembelajaran Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama yang meningkatkan kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata pada peserta didik melalui metode tutor sebaya. Perbaikan proses terlihat dari aktivitas peserta didik sebagai tutor bagi temannya yang kemampuannya lebih rendah, yaitu peserta didik menunjukkan perhatian, ketertarikan dan respon yang baik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata peserta didik saat pra tindakan yaitu nilai terendah pada yaitu 22,5, siklus I menjadi 29 dan siklus II menjadi 55, nilai tertinggi pada pra-siklus yaitu 58, siklus I menjadi 68, dan siklus II menjadi 91, dengan nilai rata-rata pada pra-siklus yaitu 37,31 (sangat kurang), siklus I menjadi 50,12(kurang), dan siklus II menjadi 70,25 (baik).

Kata kunci: *kemampuan artikulasi, penguasaan kosakata, peserta didik tunarungu, metode tutor sebaya*

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dalam Pendidikan Khusus lebih menitikberatkan pada meningkatkan sekecil apapun potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat dikembangkan, seperti halnya peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu) yang diberikan Program Khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk meningkatkan kemampuannya mempersepsi bunyi. Sesuai dengan Permendikbud RI No.157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan

Khusus Pasal 7 ayat 4 yang berbunyi; Kurikulum pendidikan reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditambahkan dengan program kebutuhan khusus. Melalui layanan Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama diharapkan peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat mendeteksi, mendiskriminasi, dan mengidentifikasi bunyi yang padaakhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan komunikasi dan penghayatan bunyi ini dilakukan dengan

sengaja atau tidak sengaja, Dalam pelaksanaannya terdapat dua arah pengembangan program Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama, yaitu pengembangan komunikasi dan pengembangan persepsi bunyi dan irama. Pengembangan komunikasi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar manusia.

Keterampilan komunikasi yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat berupa komunikasi oral (bicara), manual (isyarat), atau gabungan keduanya (komunikasi total). Sedangkan pengembangan persepsi bunyi dan irama menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mempersepsi bunyi. Pemilihan istilah “persepsi” digunakan karena peserta didik tunarungu mengenal bunyi bukan karena mendengar, tetapi karena pengamatan bunyi melalui rabaan getaran, vibrasi pada organ bicara atau rongga dada serta memanfaatkan indera lain yang masih berfungsi sehingga dapat mendeteksi, mendiskriminasi, mengidentifikasi, dan memahami (komprehensi) bunyi.

Bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tentu memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan sekelilingnya, karena berkomunikasi yang pada umumnya menggunakan oral membutuhkan ucapan atau artikulasi yang tepat dan jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Salah satu akibat dari adanya hambatan dalam pendengaran yang perlu diperhatikan ialah kelainan dalam artikulasi.

Secara umum program kebutuhan khusus dapat dilihat pada kompetensi dan indikator seperti tertuang dalam kurikulum program kebutuhan khusus. Pada program pengembangan komunikasi kompetensi dasarnya antara lain pengucapan fonem (mampu mengucapkan vokal dan mampu mengucapkan konsonan), pengucapan kata,

pengucapan kata dengan tekanan kata, pengucapan kalimat, pengucapan tekanan dan intonasi kalimat, dan komunikasi langsung.

Hasil observasi awal penulis sebagai guru kelas bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Bina Mandiri Kota Bogor terdapat temuan dari 5 orang peserta didik kelas Tunarungu terdapat 3 siswa yang belum memiliki kemampuan terutama dalam pengucapan konsonan /r. Pada hasil pengamatan awal 2 dari 3 peserta didik sering mengomisi dan mensubstitusi kata. Mengomisi konsonan /r pada bagian depan pada kata roti menjadi oti. Pada bagian tengah kata anak mensubstitusi konsonan /r dan konsonan /l seperti pada kata duri diucapkan uli meskipun dengan adanya bantuan namun belum mampu mengucapkan konsonan /r pada akhir kata seperti pada kata pagar diucapkan pagal. Sedangkan 1 dari 3 siswa belum mampu mengucapkan konsonan /r pada awal, tengah, dan pada akhir kata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Program Khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama adalah 70.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung mayoritas peserta didik hanya diam, pasif, tidak percaya diri pada saat berbicara, artikulasi yang tidak jelas dan tepat, serta kosa kata yang masih terbatas. Akibatnya aktivitas belajar masih terpusat pada guru kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang monoton dan kompetensi pada program pengembangan komunikasi ini sulit dicapai. Berdasarkan temuan tersebut maka harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan pada proses pembelajaran dengan metode dan media yang tepat, bervariasi, menyenangkan dan kontekstual. Salah satu metode yang diyakini mampumeningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah Metode Tutor Sebaya atau Peer Tutorial . Metode Tutor Sebaya ini sangat efektif dilihat dari ciri khas pada anak sekolah dasar menurut

Isti Yuni Purwanti (2012:4) yaitu “anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group “. Dengan metode tutor sebaya anak yang memiliki kemampuan artikulasi yang lebih baik akan memberikan bantuan kepada anak yang belum dapat mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang tidak jelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk menerapkan metode tutor sebaya pada peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas Tunarungu di SLB Bina Mandiri Kota Bogor dalam meningkatkan kemampuan artikulasi dan menambah perbendaharaan katanya.

Hallahan dan Kauffman (2009:266) menyatakan : Tunarungu secara garis besar dibagi dalam dua kelompok, yaitu: tuli dan kurang dengar (hard of hearing). Dikatakan tuli (deaf) adalah kesulitan mendengar yang berat sehingga mengalami hambatan di dalam memproses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau tidak memakai alat bantu dengar (hearing Aid). Sedangkan orang yang kurang dengar (hard of hearing) biasanya dengan menggunakan alat bantu (hearing Aid), sisa pendengaran cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi melalui pendengaran.

Untuk memahami yang terjadi disekitarnya, anak tunarungu bergantung pada indera penglihatannya sehingga anak tunarungu sering disebut sebagai “permata” karena mereka kurang bisa memvisualisasikan konsep yang diberikan secara verbal dan pengamatan mereka tertumpu pada penglihatannya. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar, maka anak tunarungu mengalami hambatan dalam bahasa, bicara dan artikulasinya. Hambatan artikulasi tersebut memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf ketunarunguannya dan kemampuan-kemampuan lain. Dengan demikian, penggunaan metode merupakan sesuatu yang harus diupayakan untuk pembinaan kemampuan artikulasi anak

tunarungu. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode Peer Tutorial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Mandiri Kota Bogor pada bulan Juli – September 2019 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDLB Tunarungu Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata peserta didik kelas tunarungu di SLB Bina Mandiri. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari ; (1) 25 soal tes pengucapan vokal dan konsonan (2)10 soal penguasaan kosakata seperti berikut

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Variabel	Indikator	JML Item
Kemampuan artikulasi	Mengucapkan huruf vokal	5
	Mengucapkan huruf konsonan	5
	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata	5
	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata	5
	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata	5

Tabel 2 Tes Penguasaan Kosakata

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Soal	Jml Soal
Penguasaan kosakata	Penguasaan kosakata benda	Mengucapkan kata benda	1, 2, 3, 4, 5	5
		Menunjukkan benda sesuai dengan kata yang dilatih	6, 7, 8, 9, 10	5

2. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas atau kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Instrumen Kriteria Pemilihan Tutor

No	Indikator	Mampu	Belum Mampu
1	Memiliki prestasi akademik yang baik		
2	Menguasai bahan yang akan disampaikan atau dituturkan		
2	Mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut		
3	Memiliki hubungan emosional yang baik		
4	Memiliki rasa percaya diri		
5	Memiliki rasa bersahabat dan toleransi		
6			
7	Suka membantu sesama teman		
8	Memiliki rasa tanggungjawab		
9	Memiliki motivasi tinggi dalam belajar		
10	Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya		
Jumlah Skor			

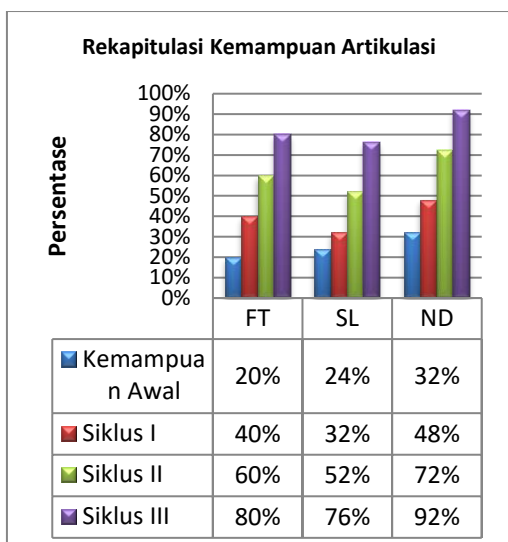
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor

No	Komponen	Indikator	Jml itm	No Itm
1	Persiapan	1. Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)	1	1
		2. Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan	1	2
2	Pelaksanaan	1. Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru	1	1
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan	1	2
		3. Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan	1	3
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan	1	4

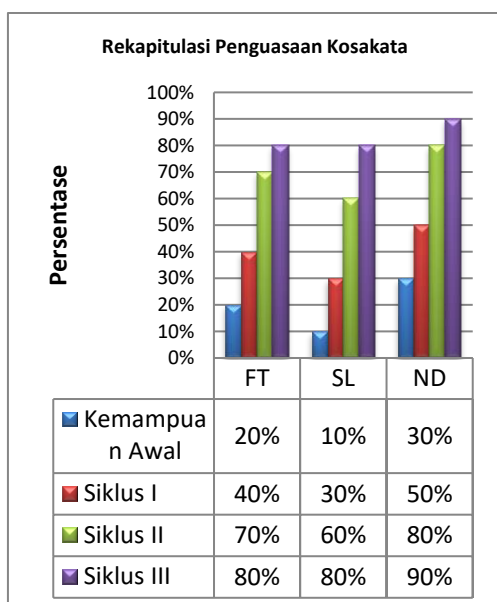
Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan artikulasi pada siswa dan analisis kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan artikulasi pada setiap siswa. Data-data kuantitatif didapatkan dari skor tes hasil belajar. Skor hasil belajar tersebut diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2010: 102).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data nilai pre tes dan pos tes subjek pada kegiatan yang telah dilaksanakan selama penelitian. Diperoleh data nilai sebagai berikut :



Bagan 1 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu di SLB Bina Mandiri Kota Bogor



Bagan 2 Rekapitulasi Persentase Penguasaan Kosakata Siswa dengan Hambatan Pendengaran di SLB Bina Mandiri Kota Bogor

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan artikulasi dan kemampuan penguasaan kosakata pada setiap siswa secara kuantitatif. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, kemampuan artikulasi dan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa dengan hambatan pendengaran di SLB Bina Mandiri Kota Bogor dapat meningkat. Dari 3 siswa dengan hambatan pendengaran yang diberikan tindakan di SLB Bina Mandiri mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam

kemampuan artikulasi. Siswa tersebut yaitu FT, SL, dan ND. FT memperoleh persentase skor 80%, SL 76%, dan ND 90%. Pada penguasaan kosakata, ND memperoleh skor tertinggi dengan persentase 90%, hal ini disebabkan juga karena ND memiliki sisa pendengaran dan ND terlihat lebih mampu mengikuti latihan pengucapan artikulasi yang dibantu oleh temannya dengan baik dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Pada kemampuan penguasaan kosakata, seluruh siswa dengan hambatan pendengaran, mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam kemampuan penguasaan kosakata, Isan memperoleh skor tertinggi dengan skor persentase 90%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Bina Mandiri Kota Bogor yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata pada anak dengan hambatan pendengaran di tingkat Sekolah Dasar karena sesuai dengan kebiasaan anak yang berada di sekolah dasar, mereka menyukai pembelajaran yang melibatkan teman sebaya. Sehingga pembelajaran program khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama dilaksanakan dengan metode ini dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul (2017) Artikulasi Politik Santri, Pustaka Pelajar: STAIN Jember Press
- Chaplin, J.P. (1997). Kamus Lengkap Psikologi .Penerjemah Kartini Kartono.Cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati, Zuchdi. (1990). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Pemahaman Bacaan. Yogyakarta: FPBS IKIP

- Hallahan,P.Daniel. Kauffman,M. James dan Pullen,C. Paige. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Harir, Ahmad (3105009), Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII-A Semester II MTs Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2008/2009, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Matematika, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (2005). Kemendiknas. Jakarta:Balai Pustaka
- Kunandar.(2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 193
- Mangunsong Firieda, (2011;4). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. LPSP3S Universitas Indonesia. Depok:UI
- Nasution,Noehi. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PAI*, Cet 1(Jakarta:Dirjen Lembaga Islam2010), h.26
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFEE.
- Purwanti, Yuni, Isti. (2012). *Karakter Anak Usia SD (7-12 tahun)*. Diakses dari www.uny.ac.id, pada tanggal 30 Juli 2015, jam 13.00 WIB.
- Purwanto, Ngalim (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Triami, Oktavia. (2016). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Flashcard Siswa Kelas 2 SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta*. Skripsi.UNY.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2010) h.49
- Sadja'ah, Edja. (2013). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT Refika Aditama
- Saryono, Djoko. dan Soedjito.(2011). *Seni Terampil Menulis Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing
- Somad, Permanaian. dan Herawati, Tati.(1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, Herawati dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sutjihati Soemantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Suyanto, K.E. Kasihani (2010). *English For Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class Yang Fun, Asyik, Dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsih, Murni (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Yunisah, Aris. 2007. *Pengaruh media Audio Visual Terhadapqap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Depok Sleman, Yogyakarta*. Skripsi FBS-U